

**Evektifitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan UMKM
di Kota Dumai**

By :

Muhammad Febryan .K

Rosyetti

Rahmat richard

Faculty of Economi Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : Ryanovi2007@gmail.com

***Effectiveness of Small Loans (KUR) to the Improvement
UMKM in the Dumai City***

ABSTRACT

This research was conducted in the city dumai since november 2013. This study aims to determine the effectiveness of small loans to the improvement of UMKM in Dumai City, Riau Province.

Data used are primary and secondary data. Primary data obtained through interviews, observation and dissemination kuistioner to a population of 1652 with a sample of 43 clients. while the secondary data obtained from the appropriate agencies. methods of data analysis in this study using a non-parametric analysis techniques / free distribution. The analysis is wilcoxon test pairs test and Z test

From the analysis we found that, the value of $Z_{calculate} < - Z_{table}$ is $(-5,713 > -1,96)$, then H_0 is rejected. this shows that financing small loans at PT. Bank BRI branch dumai very effective in supporting the improvement of UMKM in the Dumai City.

Keywords : Small Loans (KUR), micro, small and medium businesses (UMKM).

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dengan seiringnya perkembangan zaman, para masyarakat yang dituntut untuk bisa tetap bertahan demi mencukupi kehidupan keluarga mereka, sehingga dari masyarakat bekerja dengan cara individual di arahkan oleh Pemerintah sebagai Pembina kesejahteraan dengan memberikan pembinaan dan pengelompokan masyarakat-masyarakat tadi ke dalam bentuk koperasi dan juga UMKM, juga menyediakan informasi kepada UMKM yang tidak sedang mendapatkan pembiayaan perbankan, namun membutuhkan kredit/pembiayaan dalam rangka pengembangan usahanya.

Oleh karena itu UMKM perlu di majukan , diharapkan dengan dukungan Pemerintah daerah itu sendiri dibantu program pemerintah pusat untuk memajukan sektor UMKM ini dapat

direalisasikan . Jadi untuk mempercepat pembangunan daerah, maka pemerintah daerah sebagai pengambil kebijakan pembangunan harus lelatu mengintegrasikan semua lintas pelaku, termasuk berbagai unsur dalam pemerintah daerah, Lembaga – lembaga keuangan hingga kepada masyarakat sebagai pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah ini.

Salah atu misi pertama dari pemerintah daerah adalah menggambarkan dan mengimplementasikan seluruh strategi pembangunan. Proses ini harus dimulai dengan penetapan tujuan yang jelas dan memahami kondisi daerah setempat. Provinsi Riau merupakan salah satu dari 33 Provinsi yang memiliki potensi pertumbuhan pada sektor UMKM, riau

menempati peringkat 7 dari 33 Provinsi lainnya. Hingga tahun 2012 jumlah UMKM di Provinsi Riau mencapai 484.289 unit, baik itu tumbuh

UMKM meningkat setiap tahunnya. hal tersebut menandakan adanya keinginan masyarakat untuk tetap konsisten dalam menjalankan bisnis UMKM tersebut. Walaupun begitu terdapat kendala dalam mewujudkan hal tersebut, yaitu kendala finansial dan non finansial (manajemen). Sehingga harus adanya perhatian serius dari Pemerintah demi terbukanya lapangan kerja baru, penyerapan tenaga kerja, peningkatan kesejahteraan hingga akhirnya membantu peningkatan perekonomian.

Di Kota Dumai UMKM memiliki andil dalam peningkatan perekonomian masyarakat sesuai dengan perencanaan Pemerintah Kota Dumai bahwa ada 3 jalur strategis dalam membangun

berkembang usahanya menggunakan modal sendiri, maupun pinjaman kredit.

Berdasarkan pada data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau, Jumlah

ekonomi di Kota Dumai, yakni meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui percepatan investasi pembenahan sektor riil untuk menciptakan lapangan kerja baru serta mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah untuk meningkatkan perekonomian rakyat menuju masyarakat yang sejahtera.

Berikut penjabaran UMKM di Kota Dumai berdasarkan skala usaha periode 2008 s/d 2012.

Tabel 1. Jumlah UMKM Perskala Usaha di Kota Dumai Tahun 2008-2012

No	Skala Usaha	2008	2009	2010	2011	2012
1	Menengah	285	455	460	488	491
2	Kecil	6.746	12.756	12.876	12.879	12.880
3	Mikro	22.813	26.187	26.200	26.205	26.205
Jumlah		29.844	39.398	39.536	39.572	39.592

Cabang Kota Dumai, dalam hal ini Bank

BRI sebagai bank Pelaksana yang

memberikan pinjaman KUR terbesar di

Kota Dumai.

Tabel 2. Jumlah Penyaluran KUR Per kelompok kerja tahun 2008-2012

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha
Provinsi Riau

Kredit Usaha Rakyat (KUR) telah dimulai di Kota Dumai pada tahun 2008. Dengan adanya program ini dapat membantu pendanaan UMKM di kota dumai yang

akhirnya dapat memberikan peningkatan UMKM di Kota Dumai itu sendiri, program tersebut mendapat apresiasi dari masyarakat dumai hal ini dapat dilihat dari adanya minat masyarakat Kota Dumai untuk melakukan peminjaman kepada Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Jenis usaha	Jumlah Debitur (Unit Usaha)				
	2008	2009	2010	2011	2012
Pedagang Pakaian	175	142	190	241	250
Pedagang Kelontong	68	60	112	112	120
Pedagang Makanan	113	117	210	235	203
Pedagang Sepatu	77	57	130	130	125
Pedagang Textil	81	84	153	189	145
Petani Sawit	178	119	178	190	120
Petani Buah	77	72	183	183	178
Petani Sayur	89	94	170	189	176
Petani Sapi	85	55	190	190	165
Nelayan	34	43	144	177	170
Jumlah	977	843	1660	1836	1652

Sumber : BRI Cabang Kota Dumai

Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kota Dumai dimulai pada bulan Maret tahun 2008. Berikut data realisasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Kota Dumai.

Tabel 3. Jumlah Debitur dan Plafond Dana KUR 2008 - 2012

Periode	Debitur	Plafond (Rp)
Maret 2008 – Desember 2008	977	4.648.500.000,00
Januari 2009 – Desember 2009	843	3.881.500.000,00
Januari 2010 – Desember 2010	1.660	9.365.000.000,00
Januari 2011 – Desember 2011	1.836	16.525.000.000,00
Januari 2012 – Desember 2012	1.652	16.857.000.000,00
TOTAL	6.968	51.277.000.000,00

Sumber : BRI Cabang Kota Dumai

Dari mulai awal penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Kota Dumai pada bulan Maret 2008 s/d Desember 2012 tercatat peningkatan jumlah penyaluran dana KUR sebesar Rp.12.208.500.000 atau setara dengan 262% . Sehubungan dengan adanya

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “apakah

potensi yang baik di dalam pengembangan UMKM melalui penyaluran KUR oleh bank pelaksana, penulis tertarik untuk menulis proposal yang berjudul "Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan UMKM di Kota Dumai”.

efektivitas pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan UMKM dikota dumai sudah efektif ?”

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada efektivitas KUR yang telah dicanangkan oleh pemerintah melalui Bank Rakyat

Indonesia (BRI) Cabang Kota Dumai terhadap peningkatan UMKM di Kota Dumai

Manfaat Penelitian

- a. Dapat mengetahui keefektifan KUR yang telah dicanangkan oleh pemerintah melalui Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Kota Dumai untuk peningkatan UMKM di Kota Dumai.
- b. Sebagai masukan bagi pihak instansi terkait dalam merumuskan

kebijakan perkreditan untuk meningkatkan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

- c. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembiayaan kredit bank.

TELAAH PUSTAKA

Kajian Teoritis

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kata efektivitas

diartikan sebagai suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki (Gie, 2002:16).

2. Bank Rakyat Indonesia

Istilah bank berasal dari bahasa Italia, “*Banca*” yang berarti meja yang digunakan oleh para penukar uang di pasar (Assah, 2013). Menurut G.M. Verry Stuar, bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar berupa uang giral. Dalam bukunya, (Judisseno, 2005 : 94-94) bank adalah suatu lembaga yang lahir karena fungsinya sebagai *agent of trust* dan *agent of development*.

Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu bank umum milik negara. pendiriannya pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai bank pemerintah pertama di Republik Indonesia (Rudjito, 2008:4).

3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Menurut (Hendry, 2007 : 107) sektor usaha kecil dan menengah di definisikan sebagai organisasi yang memiliki enterprenual organization yang memiliki ciriantara lain, struktur organisasi mereka sangat sederhana. Aktivitas mereka hanya sedikit yang diformalkan, dan sangat sedikit menggunakan proses perencanaan dan jarang sekali mengadakan pelatihan dan karyawan serta menager mereka.

Keberadaan UMKM di Indonesia ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Selain mengurangi tingkat pengangguran, baik pada tingkat lokal maupun nasional, produkproduk UMKM setidaknya telah memberikan kontribusi

bagi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional karena tidak sedikit produk UMKM itu mampu menembus pasar internasional (Kuswara, 2013).

4. Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa yunani yaitu *credere* yang berarti kepercayaan. Oleh karena itu dasar kredit adalah kepercayaan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam, antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit berdasarkan jaminannya adalah sebagai berikut (Kasmir, 2008: 107-108) :

1. Kredit tanpa Jaminan (*unsecured Loans*)

Jaminan disini yang dimaksudkan adalah jaminan fisik.

2. Kredit dengan Jaminan (*secured Loans*)

Jaminan kredit dapat berupa tanah, rumah, pabrik, dan atau mesin-mesin pabrik, perhiasan dan barang-barang fisik lainnya.

Perguliran KUR dimulai dengan adanya keputusan Sidang Kabinet Terbatas yang diselenggarakan pada tanggal 9 Maret 2007 bertempat di Kantor Kementerian Negara Koperasi dan UKM dipimpin Bapak Presiden RI. Salah satu agenda keputusannya antara lain, bahwa dalam rangka pengembangan usaha UMKM dan Koperasi, Pemerintah akan mendorong peningkatan akses UMKM dan Koperasi kepada kredit/pembiayaan dari perbankan melalui peningkatan kapasitas Perusahaan Penjamin.

Kredit Usaha Rakyat, yang selanjutnya disingkat KUR, adalah kredit/pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.

Tujuan program KUR adalah mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Secara lebih rinci, tujuan program KUR adalah sebagai berikut:

1. Mempercepat pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKM-K)
2. Meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM & Koperasi kepada Lembaga Keuangan

3. Sebagai upaya penanggulangan /
pengentasan kemiskinan

perluasan kesempatan kerja

Kajian Empiris

Kajian empiris dalam penelitian ini
adalah sebagai berikut :

- a. Fitri Yarni melakukan penelitian
pada tahun 2007 tentang peranan
lembaga keuangan mikro (LKM)
dalam menunjang kegiatan usaha
kecil dan menengah (UKM)
di Pekanbaru.
- b. Gita Alfiani melakukan penelitian
pada tahun 2008 tentang analisis
perkembangan UMKM melalui
pembiayaan kredit perbankan di
Bank Riau Pekanbaru.
- c. Martina Pasha Santa M.B pada
tahun 2009 melakukan penelitian
tentang peran PT. Bank Rakyat
Indonesia unit simpang baru dalam
pemberian Kredit Umum Pedesaan
terhadap pengembangan usaha kecil
di Kota Pekanbaru

- d. Dian Farel melakukan penelitian
pada tahun 2007 tentang peranan
program pemberdayaan usaha kecil
dan menengah UKM terhadap
pengembangan industri kecil dan
penyerapan tenaga kerja di Kota
Pekanbaru.
- e. Fepti Wijayanti melakukan
penelitian pada tahun 2009 tentang
kebijakan pemberian kredit usaha
rakyat (KUR) tanpa Jaminan di PT
Bank Rakyat Indonesia unit
Ngemplak Surakarta

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang tersebut dan perumusan masalah, maka diketahui hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak Adanya efektivitas KUR terhadap peningkatan UMKM

H_a : Adanya efektivitas KUR terhadap peningkatan UMKM

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa kecamatan Kota Dumai, tepatnya pada PT. Bank Rakyat Indonesia cabang Kota Dumai. Pemilihan objek ini dikarenakan Bank BRI merupakan bank terbaik dalam mengembangkan usaha mikro, kecil maupun menengah dalam menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah instansi terkait dan seluruh nasabah KUR Bank Rakyat Indonesia cabang kota Dumai yang berjumlah 1.652 debitur pada tahun 2012. Adapun cara yang dipakai untuk menentukan jumlah sampel dari nasabah KUR Bank Rakyat Indonesia yaitu dengan menggunakan rumus Slovin, dengan kelonggaran 15%, maka hasil perhitungan didapatkan sampel sebanyak 43 nasabah. Untuk

menentukan besarnya ukuran sampel pada masing-masing jenis usaha. Dihitung secara proporsional dengan rumus.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = Ukuran sampel

N_i = Jumlah populasi masing-masing jenis usaha

N = Total populasi

n = Sampel

Tabel 4. Ukuran Sampel Pada Masing-Masing Usaha

No	Jenis Usaha	Populasi	Sampel
1	Pedagang Pakaian	250	7
2	Pedagang Kelontong	120	3
3	Pedagang Makanan	203	5
4	Pedagang Sepatu	125	3
5	Pedagang Textil	145	4
6	Petani Sawit	120	3
7	Petani Buah	178	5
8	Petani Sayur	176	5
9	Petani Sapi	165	4
10	Nelayan	170	4
Jumlah		1652	43

Sumber : Data Olahan Lapangan 2013

Jenis dan Sumber Data

Data primer yaitu data yang bersumber dari responden yang menerima KUR melalui pedoman kuisioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang

diperoleh dari Dinas Koperasi, UKM Provinsi Riau, dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Kota Dumai.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Interview atau wawancara yaitu bertujuan mendapatkan informasi-informasi tambahan baik itu dari pihak responden, instansi pemerintah, dan perusahaan.

2. Kuesioner yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden/ nasabah KUR mengenai permasalahan dalam penelitian.
3. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk menemukan kebenaran secara jelas.

Metode Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan metode *uji wilcoxon match pairs test* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi. Dalam pengujian ini sampel lebih besar (>25), maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Z (Z test). Dalam (Wiratna, 2012; 115) untuk menentukan hipotesisnya menggunakan uji Z dapat dilihat dimana :

H_0 ditolak jika - $Z_{tabel} \geq Z_{hitung} \geq$

Z_{tabel}

H_0 diterima jika - $Z_{tabel} < Z_{hitung} <$

Z_{tabel}

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil analisis menggunakan metode *wilcoxon signed rank test* bahwa efektifitas pembiayaan KUR dari perbankan menunjukan nilai *Positive Ranks* sebesar 43 dan nilai *Negative Ranks* Sebesar 0. Sedangkan hasil dari *Test Statistics* nilai *Z* adalah sebesar -5,713. Hal ini berarti pembiayaan UMKM oleh KUR memberikan manfaat yang signifikan dan sangat efektif dilakukan untuk mendorong perkembangan UMKM. Dengan pemberian KUR terhadap nasabah UMKM di dapatkan nilai Z_{hitung} adalah -5,713 sedangkan nilai Z_{tabel} dapat dilihat pada tabel *Z* (sampel kurang dari 1000) adalah $\pm 1,96$ sehingga $Z_{hitung} < -Z_{tabel}$ atau $-5,713 < -1,96$, maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dari hasil analisis diatas dapat dikatakan bahwa

adanya efektifitas dari pemberian KUR oleh Bank Rakyat Indonesia cabang Kota Dumai terhadap peningkatan UMKM. Sedangkan jika dilihat dari jumlah omset sebelum adanya KUR dan omset setelah adanya KUR (terlampir) secara keseluruhan meningkat. Ini berarti perkembangan UMKM setelah adanya KUR berkembang secara baik, dengan arti pengadaan KUR di Bank Rakyat Indonesia sangat efektif dalam menunjang peningkatan UMKM di kota Dumai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) sudah efektif dalam meningkatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat di Kota Dumai melalui Bank Rakyat Indonesia.

2. Keefektivan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Dumai dapat dilihat dari jumlah omset yang bertambah setelah adanya KUR dari Bank Rakyat Indonesia cabang Kota Dumai.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sarannya adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) tetap dilaksanakan karena sangat bermanfaat dalam meningkatkan UMKM masyarakat.
2. Sebaiknya Bank Rakyat Indonesia lebih meningkatkan

peran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk menunjang pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Assah Hizkia. 2013. Analisis Pencapaian Target dan Realisasi Kredit Mikro di Indonesia .*Jurnal EMBA*. Vol.1 (4) hal 453-460
- Jurnal Ilmu Sosial*. Vol. 01 (01) hal 36-39.
- Rudjito. 2 Februari 2008. *BRI Memang Lebih Baik*. www.google.com.
- Gie, The Liang. 2002. *Analisis Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : Gramedia.
- Hendry Mitzerg. 2007. *Strategic Management*. New York : Prenticehall.
- Judisseno, Rimsky K. 2005. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuswara Ganjar Nugraha. 2013. Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Kredit Usaha Rakyat Dan Pembinaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Manajemen Bisnis Untuk Peningkatan Produktivitas Usaha.